

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI DAN HIKMAHNYA MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN**

#### **A. Metode Al-Qur'an Dalam Membalas Kejahatan**

Banyak sekali metode atau cara-cara al-Qur'an dalam membalas kejahatan. Salah satunya adalah membalas kejahatan dengan kebaikan yang sesuai dengan surat Fushilat ayat 34-35.

Kebaikan adalah suatu perbuatan yang diperintahkan atau diwajibkan dan menghindari semua yang dilarang oleh Allah terhadap pelakunya dan akan bermanfaat bagi pelakunya di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Kebaikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan kepada seseorang dan melakukannya dinilai ibadah oleh Allah dan sebagai ganjarannya Allah memberikan pahala untuk balasan perbuatannya. Namun ganjaran tidak selalu diterima didunia saja, namun kelak di akhirat juga.<sup>2</sup> Macam-macam kebaikan itu sendiri terdiri dari lima macam, antara lain :

1. Taat dalam beribadah kepada Allah
2. Berbuat baik kepada orang tua
3. Berbuat baik kepada tetangga
4. Berbuat baik kepada semua orang dalam setiap tindakan dan keadaan
5. Berbuat baik kepada diri sendiri

---

<sup>1</sup> [http://sutresna.jigsy.com/entries/tugas/jawaban-soal-pai-tentang-kebaikan/4 juni 2011](http://sutresna.jigsy.com/entries/tugas/jawaban-soal-pai-tentang-kebaikan/4_juni_2011).

<sup>2</sup> [http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/kebaikan-dan-keburukan.html/14 November 2009](http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/kebaikan-dan-keburukan.html/14_November_2009).

Selain itu, terdapat juga macam-macam kebaikan yang dapat membalas kejahatan yang terbagi menjadi empat macam, antara lain<sup>3</sup> :

## 1. Menolak kebatilan dengan kebenaran

Membuka kembali lembaran-lembaran kehidupan manusia-manusia, khususnya Imam Al-Husain as, akan memberikan kepada mereka, sebagai makhluk Tuhan yang paling fenomenal di jagad raya ini, sebuah arti jati diri dan nilai kemanusiaan. Di saat umat manusia kebingungan dalam memahami hakikat (esensi) dirinya. Kebingungan itu tampak jelas dalam interpretasi-interpretasi yang dituangkan dalam filsafat-materialis dan dalam sikap manusia ketika berhadapan dengan alam sekitar.

Para nabi dan imam as. berusaha menjelaskan tentang manusia. Lebih dari itu, mereka pun menampilkan diri mereka sebagai manusia dalam arti yang sebenarnya. Setiap ucapan dan perbuatan mereka merupakan sisi atau wajah yang indah dari hakikat manusia. Mereka akan selalu tampil indah dan menawan karena mereka adalah manusia yang sebenarnya.

Oleh karena manusia adalah manifestasi Tuhan yang paling jelas, maka manusia adalah khalifahNya, pembawa pesanNya dan manusia menjadi sebab diciptakannya alam raya. Dalam pandangan Islam, kemanusiaan adalah pengenalan manusia akan dirinya sebagai ciptaan Allah dan upayanya untuk memerdekakan diri denganNya. Atau dengan kata lain, manusia yang hakiki adalah manusia yang beriman dengan sumber wujudnya dan berusaha untuk sampai kepadaNya.

<sup>3</sup> Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga*, (Jakarta : Khazanah Baru, 2002), 158.

Tidak heran dan sangat beralasan kalau manusia-manusia yang suci itu teladan yang terbaik dan segala gerak-gerik mereka patut ditiru dan diikuti. Tanpa mengikuti dan meniru mereka, tidak akan dapat memahami manusia dan bahkan tidak akan mungkin menjadi manusia yang sebenarnya.

Mereka adalah cermin kemanusiaan yang bersih untuk seseorang bercermin kepada mereka sehingga dapat mengetahui bagian mana dari wajah-wajah seseorang yang jelek dan kotor. Mereka adalah standar yang paten agar dapat mengukur setinggi apa kemanusiaan yang dimiliki oleh seseorang.

Selain Ali bin Abi Thalib as, manusia-manusia suci lainnya juga telah menghiasi sejarah kehidupan umat manusia. Meskipun mereka telah tiada, namun ruh dan semangat mereka masih tetap hidup dan memberikan energi sepanjang masa. Ada ungkapan yang mengatakan, "Sesungguhnya kematian Al-Husain masih bergelora di hati orang-orang yang beriman."

Peristiwa Karbala atau Asyura adalah episode monumental yang menjadi bagian dari sejarah umat manusia yang tidak boleh terlupakan. Pada peristiwa itu dipentaskan wajah-wajah kemanusiaan yang indah nan menawan, bersamaan dengan penampilan sisi-sisi kebinatangan yang rakus dan buas, yang berkedok manusia.

Al-Husain as. beserta keluarga Nabi saww. dan para sahabatnya mewakili golongan manusia yang sebenarnya berhadapan dengan Umar bin Sa'ad dan kroni-kroninya yang mewakili binatang-binatang yang berkedok manusia.

Al-Husain as., sebagaimana manusia suci lainnya, adalah penentu dan pemisah dengan lisan dan sikapnya, antara manusia yang hakiki dengan

a. Manusia-manusia yang *committed* dan konsekuen dengan kebenaran yang mereka yakini. Mereka siap menanggung resiko apapun demi kebenaran meskipun dengan mengorbankan harta dan nyawa. Mereka itu adalah orang-orang yang bergabung bersama Al-Husain as. sampai tetes darah terakhir. Allah berfirman :

Dari kalangan orang-orang yang beriman terdapat orang-orang yang menepati janji mereka kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada yang menunggu-menunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).<sup>4</sup>

- b. Manusia-manusia yang menolak kebenaran dan mempertahankan kebatilan karena kecintaan mereka kepada dunia, fanatisme, kebencian, dan lainnya. Mereka itu adalah Yazid bin Mu'awiyah, Ubaidillah bin Ziyad, dan pasukan Umar bin Sa'ad.
- c. Manusia-manusia yang mengikuti kebenaran dan menolak kebatilan. Namun keterikatan mereka dengan kebenaran sejauh tidak membawa resiko yang mengancam harta dan nyawa. Mereka ingin mencari jalan yang aman bagi dirinya, mereka meninggalkan kesetiaan kalau menanggung resiko. Tentang tipe ini, Allah berfirman :

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 33:23.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ (١١)

Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi, maka jika dia mendapatkan kebajikan, dia merasa puas, dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik kebelakang. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata.<sup>5</sup>

Pada zaman Al-Husain as. tipe ketiga ini tidak sedikit. Mereka lebih memilih ibadah daripada bergabung dengan Al-Husain untuk berjuang melawan Yazid.<sup>6</sup>

Dalam pandangan al-Quran, manusia adalah makhluk yang lurus, cinta kebenaran, di mana di dalam dirinya terdapat kecenderungan fitriah pada kesempurnaan, kebaikan, dan kebenaran. Pada saat yang sama, manusia juga memiliki kebebasan dan kehendak untuk memilih, sehingga terdapat kemungkinan dirinya akan menyimpang dari jalur fitriahnya; menolak kebenaran, berbuat kezaliman, dan berbohong. Al-Quran mengakui bahwa semua itu merupakan bentuk perjalanan yang bersifat sementara.

Lebih lanjut, pandangan ini menegaskan bahwa kebatilan hanyalah sesuatu yang bersifat relatif, sampingan, dan tak lebih dari sekadar bayangan yang tak bernilai. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa orang yang zalim adalah orang yang tidak lagi menuruti rasa ketuhanan yang ada dalam dirinya, la mengikuti jalan selain Allah, yakni jalannya para setan.

Kebatilan atau keburukan muncul dikarenakan terjadinya perubahan arah perjalanan. Ini dimungkinkan lantaran adanya kelaziman (keharusan) dari

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 22:11.

<sup>6</sup> <http://aljawad.tripod.com/arsipbuletin/tipologi.htm>/4 juli 2011.

keberadaan manusia yang memiliki kehendak untuk memilih dan kebebasan. Kebenaran adalah sesuatu yang nyata, sementara kebatilan bukan sesuatu yang bersifat nyata. Antara sesuatu yang nyata dengan yang tidak nyata senantiasa akan terlibat dalam perselisihan dan peperangan. Akan tetapi, bukan berarti kebenaran senantiasa mengalami kekalahan sementara kebatilan senantiasa meraih kemenangan.

Segala sesuatu yang ada dan bersifat langgeng, dan yang senantiasa menjaga kelangsungan jalannya roda kehidupan serta peradaban adalah kebenaran. Sedangkan kebatilan hanyalah sebuah bayangan belaka dan tak lebih dari sekadar percikan api, yang kemudian akan padam dan musnah.

Para ahli hikmah (filosof) mengatakan bahwa kondisi yang menjaga kelangsungan dan kestabilan hidup atau tubuh seseorang berada di antara dua batasan. Misalnya, tekanan darah manusia yang harus berada di antara dua batasan. Jika kurang dari batasan, manusia akan meninggal dunia, begitu pula jika melebihinya. Karenanya, tekanan darah harus berada pada batasan yang seimbang. Manusia senantiasa menjaga kondisi tubuhnya agar selalu berada dalam keadaan seimbang.

Dan bila terdapat sebuah masyarakat yang kondisinya tidak seimbang, maka dapat diketahui bahwa masyarakat tersebut berada di antara dua batasan kebatilan, baik itu yang bersifat terlalu berlebih-lebihan maupun terlalu kurang. Kedua batasan tersebut berdiri pada posisi yang sejajar. Sedangkan, jika kondisinya bersifat seimbang, maka keberadaan suatu masyarakat akan terus mengalami perkembangan. Sebaliknya, suatu masyarakat mungkin saja

berada pada posisi melampaui batasan sisi ini atau melampaui batasan sisi yang lain.

Al-Quran senantiasa menegaskan bahwa suatu masyarakat mesti berada dalam posisi seimbang dalam arti yang sesungguhnya. Dengan demikian, suatu masyarakat menjadi sakit tidak lain dikarenakan mereka telah dikuasai kebatilan. Peperangan antara kebenaran dan kebatilan senantiasa terjadi. Datangnya kebatilan yang menutupi kebenaran hanya bersifat sementara. Kebatilan tidak memiliki kekuatan untuk tetap menutupi kebenaran. Dan pada akhirnya, akan tersingkirkan dengan sendirinya.

Kebatilan merupakan wujud sampingan, bersifat sementara, dan tak lebih dari sekadar parasit. Sedangkan wujud yang senantiasa ada adalah kebenaran. Karenanya, masyarakat yang lebih cenderung pada kebatilan akan dianggap musnah. Kecenderungan pada kebatilan secara penuh berarti memutuskan diri dari kebenaran, dan itu berarti bergerak menuju kemusnahan.<sup>7</sup> Berikut ini adalah contoh-contoh kebatilan dan kebenaran :

- a. Al-Islam adalah agama yang haq, sedang agama-agama selainnya adalah batil. Firman Allah:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٨٥)

Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.<sup>8</sup>

- b. Tauhid adalah haq; sedang syirik adalah batil. Firman Allah Swt :

<sup>7</sup> [http://www.alhassanain.com/indonesian/book//hak\\_dan\\_batil/004.html](http://www.alhassanain.com/indonesian/book//hak_dan_batil/004.html)/19 Juni 2011.

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 3:85.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ  
الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ (٦٢)

(Kekuasaan Allah) yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah al Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain-Nya, itulah yang batil. Dan sesungguhnya Allah itu, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.<sup>9</sup>

- c. Keimanan adalah haq, sedang kekafiran adalah batil. Allah berfirman:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِقُونَ (١٤) فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ (١٥) وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا  
بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ فَأُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ (١٦)

Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal shalih, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (alQur'an) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, maka tetap berada di dalam siksaan (neraka).<sup>10</sup>

- d. Ketaatan adalah haq sedang kemaksiatan adalah batil.

Allah berfirman:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٣) وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ (١٤)

Itulah ketentuan-ketentuan dari Allah. Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang sungai-sungai mengalir di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. Dan barang siapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkan ke dalam api neraka, sedang dia kekal di dalamnya dan baginya siksa yang menghinakan.<sup>11</sup>

- e. Mengikuti Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan Sunnah para sahabat beliau adalah al haq; menyimpang darinya adalah kebatilan dan kesesatan. Allah berfirman:

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 22:62.

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 30:14-16.

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 4:13-14.

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ  
تُؤَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (١١٥)

Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah kebenaran jelas baginya, dan mengikuti (jalan yang) bukan jalannya mu'minin, Kami biarkan dia leluasa terhadap (kesesatan) yang telah dikuasainya itu dan Kami akan memasukkannya ke dalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.<sup>12</sup>

## 2. Menolak ketidaktahuan dengan kearifan

Orang bijak apabila tidak mengetahui pada suatu hal, maka orang tersebut akan langsung bertanya tentang suatu hal tersebut. Tidak bersikap pasrah dengan apa yang tidak diketahuinya. Banyak orang tidak mau hidup dalam kepasrahan. Sebagian yang lain ingin berpasrah tetapi tidak tahu bagaimana bisa melakukannya. Orang tidak melihat bahwa sesungguhnya kepasrahan sudah berlangsung begitu saja. Kepasrahan alamiah inilah yang menopang kehidupan tetap ada.

Kepasrahan merupakan tindakan alamiah seperti orang bernafas. Seperti anak bayi yang baru lahir. Begitu ke luar dari kandungan ibu, seorang anak bayi menghirup udara kehidupan yang disediakan oleh alam semesta. Ketika menghirup nafas untuk pertama kalinya, sang bayi menerima kepasrahan alam semesta. Kemudian sang bayi menyerahkan nafas kehidupan itu kembali kepada alam semesta.

Demikian seorang anak bayi dan alam semesta saling menyerahkan dirinya secara timbal balik melalui nafas yang dihirup dan nafas yang dihembuskan. Kepasrahan timbal balik seperti ini membuat anak bayi mendapatkan kehidupannya, tumbuh dan berkembang. Kehidupannya akan berakhir saat

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 4:115.

kepasrahan timbal balik tak bisa dilangsungkan lagi. Demikianlah kehidupan berawal dan ditopang dari kepasrahan timbal balik dan berakhir saat kepasrahan timbal balik berakhir.

Kepasrahan sering dipandang sebagai bentuk kekalahan, kelemahan atau sikap negatif. Di medan perang, pasukan musuh yang menyerah dianggap kalah. Orang yang berjuang tetapi cepat menyerah kepada segala keterbatasan dianggap lemah. Kepuasan atas kondisi saat sekarang dan hilangnya keinginan akan sesuatu di masa depan membuat orang tidak berani melangkah lebih maju dan ini dipandang sebagai sikap negatif.

Kepasrahan yang yang dimaksud bukanlah kepasrahan dalam pengertian di atas. Tidak ada kemenangan, kekuatan atau tindakan positif tanpa kepasrahan. Ketidakmampuan berpasrah atau berserah diri justru merupakan tanda kelemahan dan ketidaktahuan.

Kepasrahan adalah kerelaan untuk melepaskan pola resistensi diri dan mengambil sikap lentur terhadap arus kehidupan. Resistensi diri terjadi ketika pikiran atau ego didaulat sebagai penggerak utama roda kehidupan. Cara hidup seperti ini cenderung menerima apa yang disukai dan menolak apa yang tidak disukai. Kehidupan bergerak pada arus dualitas suka dan tidak suka.

Batin yang mampu berserah tidak akan menerima apa yang disukai dan tidak menolak apa yang tidak disukai. Adalah sebuah kearifan untuk tidak menolak apa yang tidak disukai dan tidak menerima apa yang disukai karena bisa jadi batin merupakan pintu yang akan membuka ruang kesadaran yang lebih tinggi dalam diri seseorang. Diri yang bebas dari resistensi batin akan





seorang pemimpin kepada orang yang dipimpin, orang tua kepada anaknya, atau yang lebih tua kepada yang lebih muda.<sup>17</sup>

Sifat pemaaf adalah perangai insani yang tak ternilai. Al-Qur'an sering mengisyaratkannya dengan tegas. Pemaaf adalah sikap istimewa hamba yang bertakwa. Orang yang mempunyai sikap ini akan mendapatkan berkah kecintaan dan ridha Allah yang dikhususkan bagi golongan muhsinin.<sup>18</sup> Allah berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>19</sup>

Mereka mampu menyimpan amarahnya tanpa memendam kedengkian. Hati meeka bersih dan suci. Kaya hati dan lapang dada mekar dalam taman sanubari mereka. Merekalah hamba Allah yang dilimpahkan kejernihan jiwa serta mahabbah dan ridha Allah.

Pemaaf dan bersikap lapang dada merupakan pucuk tahapan moral spiritual yang dimiliki oleh manusia. Mata hatinya dibukakan oleh sinar hidayah. Dalam hal ini, ada interaksi aktif antara akhlak dan gelora jiwa mereka. Begitu pula dialektika antara transedensi ketuhanan dengan keangkaramurkaan manusiawi mereka.

Untuk memotivasi ke arah itu, al-Qur'an memiliki medium yang sangat tepat dengan menyatakan bahwa balasan dari kejahatan adalah kejahatan

<sup>17</sup> <http://www.cimbuak.net/content/view/1379/46/10> Oktober 2008.

214. <sup>18</sup> Muhammad Ali al-Hasyimi, *Sosok Pria Muslim*, (Bandung : Trigenda Karya, 1997),

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 3:134.

serupa. Ini tidak berarti membuka peluang bagi pelampiasan dendam antar pihak untuk tujuan *zero to zero*.

Dalam hal ini, ada nuansa dimensional yang harus dipupuk dalam diri pihak kedua (korban), yaitu bersikap sabar, kaya hati, dan lapang dada. Untuk itu, al-Qur'an menggolongkannya menjadi masalah yang paling istimewa.<sup>20</sup>

Al-Qur'an menyatakan :

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ (٣٩) وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (٤٠) وَلَمَنْ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ (٤١) إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٤٢) وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (٤٣) وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَلِيٍّ مِنْ بَعْدِهِ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ سَبِيلٍ (٤٤)

Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih. Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pelindung setelah itu. Kamu akan melihat orang-orang zalim ketika mereka melihat azab berkata, adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia) ?<sup>21</sup>

#### 4. Mendoakan mereka yang telah berbuat salah agar diampuni oleh Allah

Semua orang siapapun sangat berpotensi untuk berbuat kesalahan. Orang yang pasti tidak nyaman dalam keluarga, orang yang pasti tak tentram dalam bertetangga, orang yang pasti tak nikmat dalam bekerja adalah orang-orang yang paling busuk hatinya. Yakinlah bahwa semakin hati penuh kesombongan

<sup>20</sup> al-Hasyimi, *Sosok Pria*..., 214.

<sup>21</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 42:39-44.

Umat muslim dianjurkan untuk bersikap sabar, memaafkan, dan mendoakan orang lain apabila orang lain tersebut berbuat salah terutama pada saat posisi umat muslim sebagai seorang pemimpin. Apabila mereka menjadi pemimpin dalam skala apapun, mereka harus siap untuk dikecewakan. Karena

apabila orang yang dipimpin mempunyai kualitas pribadi yang belum tentu sesuai dgn kualitas pribadi yang memimpin, maka seorang pemimpin yang tak siap dikecewakan, tidak akan siap memimpin.<sup>22</sup>

Contoh yang sederhana ada seorang wanita dari desa yang dibawa ke kota utk bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Wanita ini hidup serba kekurangan didesanya. Kemudian wanita ini berniat pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Akhirnya wanita ini pergi ke tempat penyaluran pembantu rumah tangga di kota tersebut. Kemudian suatu hari ada orang yang hidupnya sangat berkecukupan datang ke tempat tersebut dan terpilih lah wanita itu untuk menjadi pembantunya. Ketika hari-hari selama bekerja, wanita tersebut sama sekali tidak merasa bersalah ketika kran-kran air di kamar mandi, toilet, dan wastafel tidak langsung dimatikan setelah selesai terpakai sehingga meluber terbuang percuma, mencuci baju tidak bersih dan menyetrika baju tidak rapi. Kemudian dengan secara tiba-tiba, wanita ini meminta ijin untuk pulang dengan alasan keluarganya yang didesa sedang sakit. Tanpa diketahui majikannya ternyata wanita ini membawa sebagian peralatan makan milik majikannya. Setelah beriringan waktu selama satu bulan, majikannya tersebut heran dan bertanya-tanya mengapa pembantunya tidak kembali, padahal pamit pulang cuma dua minggu? Majikan tersebut curiga kepada pembantunya, kemudian semua peralatannya diperiksanya. Akhirnya majikan tersebut mengetahui perbuatan pembantunya. Kemudian majikan tersebut mengucapkan astaghfirullah hal azhim, ya Allah maafkanlah perbuatannya.

<sup>22</sup> <http://blog.re.or.id/bila-orang-lain-berbuat-salah-tausyiah-aa-gym.htm>/4 juli 2011.

Dengan adanya metode al-Qur'an yang terdapat dalam surat Fushilat ayat 34-35, maka masyarakat akan mulai cenderung membalas sesuatu perbuatan yang jahat dengan cara yang lebih baik. Hal ini akan memberikan dorongan dan motivasi masyarakat untuk selalu hidup rukun satu sama lain tanpa adanya perkelahian atau pun permusuhan.

Setelah diadakan penelitian, jarang sekali masyarakat yang membalas kejahatan dengan kebaikan. Akan tetapi justru sebaliknya mereka cenderung membalas kejahatan dengan kejahatan yang serupa, sehingga perkelahian dan pertengkaran atau bila mungkin sampai terjadi peperangan tidak dapat dihindari lagi.

Seperti yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw bahwa di dalam hati manusia ada dua bisikan; bisikan malaikat dan bisikan setan. Bisikan malaikat adalah kebaikan dan bisikan setan adalah kejahatan.

Adapun, bisikan mana yang akan diikuti oleh manusia, tergantung pada keadaan hati manusia itu. Jika hatinya bersih, manusia tersebut akan mendengar





ditelusuri bersama kasusnya, Ifan memukul temannya karena membela teman lain yang dipukul terlebih dahulu. Dan Ifan mungkin karena rasa setia kawan yang tinggi membalaskan sakit hati sahabatnya. Namun tetap, meskipun karena membela teman, Ifan juga dihukum sama seperti teman-teman yang memukul terlebih dahulu. Budi pun menasihati Ifan dan temannya untuk bersikap sabar dan memaafkan. Akhirnya mereka pun saling memaafkan. Teman-temannya memperhatikan sikap Budi yang selalu sabar, akhirnya pun mereka datang ke rumah Budi keesokan harinya untuk minta maaf. Akhirnya Budi dan teman-temannya pun yang tadinya menjadi musuh sekarang berubah menjadi sahabat.